

KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SENDANA KABUPATEN MAJENE

St. Wardah Hanafie Das¹, Muh. Naim²

^{1,2}Ka. Prodi Program Magister dan Doktor Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana UM Parepare, Indonesia

¹wardahhadass@gmail.com

ABSTRAK – Penelitian ini membahas tentang gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan solusi apa yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang tingkat kompetensi guru PAI, hambatan peningkatan kompetensi, dan upaya yang dilakukan sebagai solusi dalam mengatasi hambatan peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 4 Sendana. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sumber data guru PAI dan kepala sekolah, dokumen sekolah, pengawas, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Majene. Teknik pengumpulan data dan sebagai instrument penelitian yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, dan triangulasi data. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil kajian ini adalah (1) Kompetensi Guru PAI berada pada kategori baik, khususnya pada kompetensi pedagogik, kepribadian, dan social; (2) Faktor pendukung kompetensi guru PAI adalah pengalaman guru dalam mengajar, kedisiplinan dalam tugas dan peran kepala sekolah dalam memberi motivasi kepada guru PAI, dan faktor penghambat adalah sarana dan prasarana, alokasi waktu, kurangnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah dan peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda; dan (3) Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI yaitu: mengaktifkan forum MGMP PAI, mengikut sertakan guru PAI dalam berbagai kegiatan pelatihan dan

workshop untuk menambah wawasan keilmuan mereka, mengadakan studi banding pada sekolah-sekolah yang telah maju, mengantisipasi sumber-sumber pendanaan yang dilakukan dengan mengajukan pengusulan kepada pemerintah untuk mendapatkan bantuan kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi, Pembelajaran, PAI, dan SMA.

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah konsep yang sangat penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, karena dengan pendidikan orang menjadi maju, orang akan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut, maka guru menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. A- 'Imra>n/3: 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا

رَبِّنِيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُوْنَ اَلْكِتٰبَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُوْنَ



Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah. "akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, Karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."¹

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional. Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan para peserta didik.²

Kompetensi guru dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Sebagai orang yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene, kepala sekolah harus senantiasa berusaha agar setiap guru memiliki kompetensi. Berbagai upaya yang dapat dilakukan, diantaranya menganjurkan atau mendelegasikan para guru untuk mengikuti pelatihan MGMP, mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya.

Hal ini penting dan bermanfaat bagi seorang guru, khususnya guru PAI yang terkait dengan pembinaan peserta didik.

Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya pembelajaran adalah guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses pembelajaran berada pada tingkat optimal.⁴

Guru adalah profesi yang sangat mulia di sisi Allah swt. dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting dalam menyiapkan generasi Islam yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun sisi religinya, tanpa terkecuali di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene, sesuai hasil observasi awal penulis guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana ditemukan guru yang tidak menggunakan media pada saat proses pembelajaran sebagai salah satu indikator kepemilikan kompetensi paedagogik serta masih ditemukannya guru yang tidak hadir disekolah pada saat jam mengajar guru tersebut. Inilah dasar yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tesis dengan judul “Gambaran Kompetensi Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene” penelitian ini diharapkan dapat menemukan pemecahan masalah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene? (2) Faktor apa yang mendukung dan menghambat kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene? Dan (3) Solusi apa yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene. Deskripsi kompetensi guru PAI penting diketahui dan dipahami agar guru dan pemangku amanah dapat mengambil kebijakan yang tepat. Selanjutnya, penelitian ini mendiagnosa dan menjawab permasalahan-permasalahan, baik dalam pembelajaran maupun aspek peningkatan kompetensi guru PAI. Identifikasi masalah yang tepat sebagai rekomendasi untuk mencari jalan keluar berdasarkan tugas pokok dan fungsi masing-masing dari pihak yang terkait.

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada (1) Pengembangan keilmuan bidang peningkatan kompetensi guru; (2) Menjadi pertimbangan pengambil kebijakan untuk mendesain program-program yang terkait peningkatan kompetensi guru; (3) Sebagai informasi kepada guru-guru, khususnya guru PAI bahwa kompetensi guru sangat penting dikembangkan, dilatih, dan dibina; dan (4) Sebagai informasi kepada pemerintah tentang hal-hal yang menjadi penghambat dalam peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 4 Sendana, Kabupaten Majene.

D. Kajian Pustaka.

1. Kompetensi Guru

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam *redksional* dan cakupannya. Nana Sudjana sebagaimana yang dikutip Janawi memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi.⁵ Sedangkan Usman sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar mengungkapkan, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.⁶ Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Kompetensi diartikan pula sebagai kecakapan

yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan.

Mc. Leed menyatakan sebagaimana yang dikutip Moh. Uzer Usman bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyarat-kan sesuai dengan pendidikan yang diharapkan.⁷ Selain itu kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwa sahnya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pendidikan.⁸ Jika kita melakukan interpretasi ulang dalam konteks realitas sekarang, maka akan kita temukan bahwa sahnya guru yang ideal adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional. Guru profesional senantiasa berusaha secara maksimal untuk menjalankan tugasnya dengan baik, kata profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah frosesi, yang bagi guru seharusnya menjalankan profesinya dengan baik, dengan demikian, ia akan disebut sebagai guru yang profesional.⁹

Selanjutnya istilah kompetensi guru menurut Broke and Stone dalam buku Asef Umar Fakhruddin adalah *"descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely mearning full"*, artinya kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti.¹⁰ Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa kompetensi seseorang terbentuk karena adanya dua faktor utama yang mempengaruhi, yakni:

- a. Faktor internal, yaitu potensi bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang diturunkan dari orang tuanya;

- b. Faktor eksternal, yaitu potensi lingkungan yang membentuk seseorang untuk memiliki potensi.¹¹

Kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru pendidikan agama Islam akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru pendidikan agama Islam bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.¹² Menurut Muhammad Surya yang dikutip Ramayulis kompetensi guru pendidikan agama sekurang-kurangnya ada 4 yaitu :

- a. Menguasai substansi materi pelajaran,
- b. Menguasai metodologi mengajar,
- c. Menguasai teknik evaluasi dengan baik
- d. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.¹³

Beberapa kutipan sebelumnya dapat dipahami bahwa para penulis memberikan definisi tentang kompetensi yang berbeda. sesungguhnya pendapat-pendapat tersebut memberi makna yang hampir sama. Secara redaksional-definitif memang memiliki perbedaan, tetapi dilihat dari konteks makna banyak kesamaan antara pengertian satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, kompetensi mutlak dimiliki seorang guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

2. Dimensi-dimensi Kompetensi

Standar kompetensi dan sertifikasi guru merupakan salah satu terobosan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, ke depan semua guru harus memiliki sertifikasi sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) dan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁴ Adapun kompetensi guru tersebut meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik artinya kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar¹⁶ yang terkait dengan kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran, keteraturan, ketertiban dalam menyelenggarakan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, penguasaan media teknologi, pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar peserta didik, dan objektifitas dalam penilaian terhadap peserta didik, serta persepsi positif terhadap kemampuan peserta didik.¹⁷

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.¹⁹

Kompetensi kepribadian harus dijadikan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya. Sehingga guru sebagai teladan bagi peserta didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh agar dapat di-jadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupan.

c. Kompetensi Sosial

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan

bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁰

Indikator kompetensi sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama guru, dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan jaringan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi, lisan, tulisan, atau isyarat,
- 2) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²¹

Guru sebagai pribadi yang ditokohkan dalam masyarakat tidak lagi dipandang hanya sebagai pengajar di kelas, tetapi diharapkan pula tampil sebagai pendidik di masyarakat yang seyogyanya memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.²²

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.²³ Menurut Mappanganro,

kompetensi profesional adalah kemampuan penyusunan materi pokok/pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus serta kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.²⁴ Dengan kata lain, kompetensi profesional diharapkan mampu melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien. Kompetensi profesional menurut Usman meliputi: 1) penguasaan terhadap landasan kependidikan; termasuk (a) memahami tujuan pendidikan, (b) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, (c) mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan, 2) menguasai bahan pengajaran, 3) kemampuan menyusun program pengajaran, dan 4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.²⁵

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 pasal 16 dijelaskan:

- a. Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- b. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial kultural, emosional, dan intelektual;
 - 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - 7) Komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik;
 - 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;

- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama, dan
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama;
- c. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat(1) meliputi:
 - 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
 - 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- d. Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat(1) meliputi:
 - 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- e. Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat(1) meliputi:
 - 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- f. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat(1) meliputi:
 - 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran;
 - 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia.²⁶

Kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang telah terdapat diatas guru pendidikan agama islam di tuntutan untuk membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah, Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis dan Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama. Guru pendidikan agama islam dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan dimana di ketahui bersama bahwa setiap manusia adalah pemimpin sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما. ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: كللكم راع فمسلول عن رعيت

Hadits Abdullah bin Umar ra. Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bila dilekatkan dalam Islam, telah didefinisikan secara beragam oleh berbagai ilmuwan, keragaman defenisi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya ialah faktor pandangan keduniaan setiap ilmuwan tersebut. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa sulitnya merumuskan defenisi pendidikan apalagi menyeragamkan defenisi, karena disebabkan oleh dua faktor, yaitu : *pertama*, banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan; *kedua*, luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.²⁷ Namun, pandangan di atas menunjukkan pengertian pendidikan dalam bentuk kesimpulan awal, bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Islam sebagai agama yang fitrah dan merupakan agama yang sempurna dalam membangun manusia yang unggul sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan Islam adalah upaya membangun manusia sesuai dengan fitrahnya, jangan sampai anak yang lahir dalam keadaan fitrah menjadi rusak karena orang tua tidak tahu bagaimana menjaga dan menumbuhkan kembangkan putra putrinya.

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang pada dasarnya menjadi pandangan dan tuntutan umat Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (cita Islam). Anak yang dipersiapkan untuk terjun dalam bidang tanggung jawab orang dewasa, tentunya pendidikan Agama Islam merupakan hal

yang sangat fundamental yang harus diberikan pada anak dalam mencari nilai-nilai hidup, karena menurut ajaran Islam saat anak di lahirkan dalam keadaan suci, namun alam sekitarnya akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama bagi seorang anak itu sendiri. Pendidikan agama Islam mampu mengakomodasi tuntutan hidup manusia dari zaman ke zaman termasuk tuntutan dalam bidang ilmu dan teknologi. Pendidikan Agama Islam juga merupakan kelengkapan bagi kehidupan anak yang membuat anak itu mengetahui sesuatu dalam hidupnya baik yang menyangkut kepentingan kehidupan duniawi maupun ukhrawi, oleh karena itu menurut pandangan Islam, pendidikan Islam bagi anak penting artinya, malah merupakan kemahiran asas yang harus dimiliki oleh setiap anak dari permulaan perkembangannya. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam kehidupan peserta didik, sebab manusia adalah makhluk yang bermoral tentunya terinternalisasi dari nilai-nilai ajaran Islam. Hidup keagamaan seorang anak merupakan proses kelanjutan dari pengaruh pendidikan Agama Islam yang diterima pada masa kanak-kanak.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi saja.²⁸

Adapun lokasi penelitian ini yaitu SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene, Kecamatan Tammerodo Sendana. Jalan Poros Majene Mamuju (± 60 km dari Kota Majene), salah satu wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Sendana karena beberapa pertimbangan, yaitu guru PAI semuanya masih junior (baru), banyak peserta didik, dan daerah atau kawasan masyarakat yang religious.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan²⁹ normatif, pedagogis, dan psikologis. Pendekatan normatif yaitu agama Islam sebagai rujukan utama peningkatan kompetensi guru PAI. Pendekatan pedagogis, yaitu kajian ini menggunakan pendekatan pedagogis, dan pendekatan psikologis yaitu mengkaji kualitas pembelajaran PAI dalam pendekatan psikologis, baik sebagai guru maupun peserta didik.

C. Sumber Data

Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu: data Primer dan data Sekunder. Data primer yaitu data atau informasi yang didapatkan yang bersumber dari guru PAI, kepala sekolah, pengawas, dan peserta didik. Data sekunder yaitu data atau informasi yang didapatkan dari dokumen guru, dokumen sekolah, catatan-catatan pengawas guru PAI, bahkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Majene.

D. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan akan menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument, instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.³⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman observasi, dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui Observasi (*observation*), Wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi merujuk kepada instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dipersiapkan sebagai panduan. Objek yang diamati adalah interaksi

guru PAI dan peserta didik dalam pembelajaran, masalah yang dihadapi, dan solusi yang ditetapkan dalam menyelesaikan masalah. Pada studi dokumen, lebih banyak merujuk kepada laporan guru, hasil belajar peserta didik, catatan kepala sekolah dan pengawas guru PAI, dan dokumen Uji Kompetensi dari Dinas Pendidikan Kabupaten.

F. Teknik Pengolahan Data

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, Tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai implementasi kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpul-pulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.
2. Penyajian Data, Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*, Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.³² Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Hasil penelitian dan pembahasan

I. Gambaran Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene

Keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibanding dengan guru yang tidak memiliki kompetensi.

Untuk memperoleh data terkait dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene, berikut ini dikemukakan temuan hasil penelitian berdasarkan

empat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan mengajar guru. Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu atau ahli dalam hal mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pembelajaran.

Berikut ini paparan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana:

1) Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di atas menunjukkan bahwa, semua guru PAI yang ada di SMP Negeri 4 Sendana membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.

2) Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan rangkaian pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru PAI harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat dengan pertimbangan kegiatan pembelajaran dicukupkan, metodenya diubah, atau kegiatan yang lalu perlu diulang bila peserta didik belum dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3) Kemampuan Menggunakan Alat Peraga

Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana, mereka mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru sering menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran seperti halnya LCD proyektor dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan guru PAI menunjukkan bahwa guru

pendidikan agama Islam berbeda pendapat dalam hal maksimal teknologi sebagai media pembelajaran.

4) Kemampuan Melaksanakan Penilaian

Evaluasi yang dilakukan berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam ketrampilan serta perubahan sikap dilakukan, sehingga sebagai guru dituntut untuk lihai dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian, Mardawiah dalam hal penilaian sangat mengacu kepada lembar kerja siswa dan hal ini tidak terlepas karena dalam LKS telah terdiri atas soal-soal yang kemudian memerintahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Selain itu, diberikan pekerjaan rumah dan ulangan harian pada setiap dua materi pelajaran selesai.

Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Mahyuddin lebih menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, peserta didik dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap sesuatu fenomena misalnya peserta didik diharuskan mencari data di majalah, koran, internet, televisi maupun radio terkait dengan contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela, kemudian peserta didik diperintahkan untuk menceritakan kembali hasil data yang telah diperoleh untuk dilakukan refleksi di mana peserta didik dianjurkan untuk merangkum atau mengambil hikmah, kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan bukan saja terfokus pada ranah kognitif terkait dengan materi pelajaran yang biasa dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan dan pada akhir semester tetapi juga ditekankan pada penilaian afektif (sikap anak) dan psikomotor.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru

sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Gambaran kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yaitu teladan, disiplin, dan kewibawaan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Penilaian kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar. Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana dapat dilihat pada kemampuan berkomunikasi, Kemampuan bergaul

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Kompetensi profesional merupakan kemampuan inti yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI, meliputi penguasaan materi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional guru pai dapat dilihat pada Kemampuan memahami peserta didik, memahami Jenis mata pelajaran, mendayagunakan sumber belajar.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan, guru PAI SMP Negeri 4 Sendana telah mampu membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran dan mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Hal ini terbukti dengan munculnya

beberapa kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Sendana. Beberapa kegiatan tersebut adalah:

- 1) Peserta didik yang mengikuti perlombaan antar sekolah, guru PAI memberikan bimbingan serta persiapan.
- 2) Setiap sekali dalam setahun diadakan pesantren kilat yang diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 4 Sendana yang dipelopori oleh guru pendidikan agama Islam.
- 3) Mengarahkan dan mengawasi peserta didik untuk melaksanakan shalat zuhur berjemaah setiap hari.
- 4) Setiap bulan Ramadhan diadakan tarwih bersama yang diikuti oleh seluruh peserta didik laki-laki yang dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam.
- 5) Seluruh peserta didik SMP Negeri 4 Sendana diwajibkan untuk menghafal surah-surah pendek dan doa-doa harian yang kemudian dilafalkan di hadapan guru PAI.
- 6) Mengadakan bimbingan bacaan shalat dan gerakan shalat, yang dibimbing oleh guru PAI.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene senantiasa melakukan kegiatan yang bersifat membangun komunikasi yang efektif kepada peserta didik yang dilakukan di masjid SMP Negeri 4 Sendana. Kegiatan yang diterapkannya sangat dinikmati oleh peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene

a. Faktor Pendukung

Berbicara tentang faktor pendukung kompetensi guru PAI menurut hasil penelitian penulis meliputi pengalaman mengajar, kedisiplinan, peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan mendisiplinkan guru dan sarana dan prasarana

b. Faktor Penghambat

Berkaitan dengan hal-hal yang menjadi faktor penghambat kompetensi guru PAI dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Sendana dapat diketahui hasil wawancara dengan Mardawiah, selaku guru PAI SMP Negeri 4 Sendana belum menjadikannya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah. Faktor penghambat selanjutnya yang dirasakan ialah keterbatasan jam pelajaran untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai mana yang diungkapkan oleh Bapak Mahyuddin Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Faktor penghambat lainnya adalah seluruh peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda.

3. Upaya yang dilakukan Untuk meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana

Kegiatan yang dimanfaatkan untuk peningkatan kompetensi guru sebagaimana hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Sendana antara lain:

- a. Mengaktifkan forum MGMP PAI yang penyelenggaraannya secara terorganisir menurut rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam, sasarannya adalah mempertemukan seluruh guru PAI yang ada guna mendiskusikan strategi, metode dan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Mengikuti sertakan guru PAI dalam berbagai pelatihan dan workshop guru PAI dengan harapan aplikasi pengetahuan hasil pelatihan dapat diimplementasikan oleh seluruh guru, khususnya guru PAI.¹
- c. Berbagai temuan peneliti tentang upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru PAI SMP Negeri 4 Sendana dapat dipahami bahwa hal tersebut sangat penting dilakukan, mengingat banyaknya kendala dan

hambatan yang ditemui berkenaan dengan peningkatan kompetensi guru. Semua hanya dapat terlaksana apabila setiap komponen pendidikan memahami pentingnya peningkatan kompetensi guru PAI dalam rangka menjadikan guru PAI sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Gambaran kompetensi Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene berada pada kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi.
2. Faktor pendukung kompetensi guru PAI pada SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene adalah pengalaman guru dalam mengajar, kedisiplinan dalam tugas dan peran kepala sekolah dalam memberi motivasi kepada guru PAI, selanjutnya faktor penghambat adalah sarana dan prasarana, alokasi waktu, kurangnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah dan peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.
3. Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI pada SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene yaitu: mengaktifkan forum MGMP PAI, mengikut sertakan guru PAI dalam berbagai kegiatan pelatihan dan workshop untuk menambah wawasan keilmuan mereka, mengadakan studi banding pada sekolah-sekolah yang telah maju, mengantisipasi sumber-sumber pendanaan yang dilakukan dengan mengajukan pengusulan kepada pemerintah untuk mendapatkan bantuan kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Juma>natul Ali>-Art (J-ART), 2005), h. 61.
- ² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.
- ³ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 4-9
- ⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 36
- ⁵ Janawi, *Kompetensi Guru Citra dan Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2012) h 30
- ⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 51.
- ⁷ Moh. Uzer, *op. cit.*, h. 3.
- ⁸ Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Ziyad Visi Media, 2009), h. 56.
- ⁹ *Ibid* h 58
- ¹⁰ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit; Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya* (Cet. II, Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 19.
- ¹¹ Muhammad Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran* (<http://gudangmateri.com/2010/06/kinerja-dan-kompetensi-guru-html>), diakses pada tanggal 19 Desember 2014.
- ¹² Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Cet Ke-2 Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 44.
- ¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. Ke-4, Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 60.
- ¹⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 4.
- ¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 4
- ¹⁶ Nasrum, *Ada apa dengan guru (AADG)? : Menguak Tabir Kehidupan dan Kiprah Profesi Guru di Indonesia* (cet : I, Yogyakarta; Elmaterra 2014) h 38
- ¹⁷ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2010) h 167

-
- ¹⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Prktik* (Jakarta : Kencana, 2011) h 31.
- ¹⁹Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 122
- ²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 173.
- ²¹Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet, I; Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h. 33.
- ²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif (Suatu PendekatanTeoretis Psikologis)*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005, h. 36
- ²³Hamid Darmadi, *op. cit.*, h. 135
- ²⁴Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 100.
- ²⁵ Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 41.
- ²⁶Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* . <http://Pendais.Kemenag.Go.Id/FileDokumen/kom/6210.Pdf>. (Diakses tgl 28 Desember 2011), h. 9-11.
- ²⁷Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* , (Cet. III, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000), h. 26
- ²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.
- ²⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h. 28
- ³⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004) h 155.
- ³¹Imam Suprayogo dan Tobroni, *op. cit.*, h. 194.
- ³²Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 71.
- ³³Sugiyono, *op.cit.*, h. 99.
- ³⁴Sundin, *Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sendana*, Wawancara pada, 8 September 2015.